

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum terjadinya wabah pandemi Covid-19, kebijakan Indonesia dalam memberikan kebebasan dalam bebas visa wisata kepada 169 negara mendapat apresiasi dari UN World Tourism Organization (UNWTO). Kebijakan yang diberlakukan oleh Indonesia ini dapat mendorong pertumbuhan wisatawan mancanegara dengan estimasi 5% - 25% per tahun. Kebijakan yang telah diberlakukan Indonesia ini menempatkan Indonesia di posisi ke 7 didunia dan pertama di Asia Tenggara sebagai negara dengan kemudahan regulasi dalam mendatangkan wisatawan mancanegara. Menurut data dari T&T Competitvness Index 2019, kinerja Indonesia dalam sektor pariwisata mendapatkan *score* sebesar 4,3 dan menduduki peringkat ke 40 dari 140 Negara. Peringkat ke 40 yang didapatkan Indonesia serta kemudahan visa bagi wisatawan mancanegara membuat Indonesia semakin dikenal oleh dunia dan mendorong sektor pariwisata di Indonesia semakin berkembang.

TABEL 1
Index Daya Saing di Bidang Travel dan Tourism 2019

Rank	Economy	Score	Change since 2017		Diff. from Global Avg (%)
			Rank	Score	
4	Japan	5.4	0	0.3	41.4
17	Singapore	4.8	-4	-2.0	23.7
29	Malaysia	4.5	-3	0.4	17.3
31	Thailand	4.5	3	2.6	16.9
40	Indonesia	4.3	2	2.8	11.0
140	Yamen	2.4	-4	-0.9	-37

Sumber: Word Economic Forum (2019)

Pada masa pandemi seperti ini, tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata terkena dampak yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena kegiatan *lockdown* atau karantina yang diberlakukan oleh banyak negara termasuk Indonesia untuk menghentikan laju penyebaran virus Covid-19. Hal itu menyebabkan pergerakan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal mengalami penurunan drastis. Dari data yang dihimpun badan pusat statistik, kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia sampai dengan bulan September 2020 sebesar 3,56 juta kunjungan, angka tersebut termasuk sangat rendah jika dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 16,11 juta kunjungan. Penurunan yang sangat signifikan juga terjadi pada rata-rata tingkat hunian hotel berbintang akibat pandemi yang melanda dunia.

TABEL 2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Rata-rata Tingkat Hunian Hotel Berbintang di Indonesia

Tahun	2018	2019	2020*
Jumlah Kunjungan	15,81 Juta	16,11 Juta	3,56 juta
Rata-Rata Tingkat Hunian Hotel Bintang	59,75%	59,39%	30,06%
*Periode Januari – September			

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Dalam usaha pemulihan ekonomi di sektor pariwisata, kementerian pariwisata memfokuskan diri pada segmen wisatawan lokal. Wisatawan lokal menjadi harapan bagi pemulihan kondisi ekonomi melalui sektor pariwisata yang tentunya diiringi dengan peraturan dan pengawasan mengenai protokol kesehatan yang mencakup kebersihan, kesehatan dan

keamanan. Sebagai bentuk empati yang mendalam pada sektor pariwisata, kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif mengeluarkan logo kontekstual yang memberikan makna mendalam yang bertujuan untuk memberi dukungan dan menyemangati para pelaku usaha di bidang pariwisata. Melalui *Thoughtful Indonesia* pemerintah menghadirkan program-program yang membantu pelaku dan pekerja di sektor pariwisata agar dapat kembali menjalankan kegiatan usaha yang dijalankan dengan diiringi protokol yang telah ditentukan terkhusus ketika para wisatawan melakukan aktivitas wisata dan menginap di hotel.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif nomor PM. 53/HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel adalah usaha penyedia akomodasi berupa kamar-kamar didalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minuman, kegiatan hiburan, dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan. Menurut *American Hotel and Motel Association (AHMA)*, Hotel merupakan suatu tempat dimana disediakan penginapan, makanan dan minuman serta pelayanan lainnya untuk disewakan bagi orang-orang atau para tamu yang tinggal untuk sementara waktu. Menurut Sulastiyono (2011), hotel juga merupakan bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum. Hotel dapat disimpulkan sebagai suatu akomodasi komersial yang berfungsi tidak hanya sebatas tempat istirahat sementara namun juga sebagai bentuk hiburan dan fasilitas pelayanan publik.

Kota Bandung yang menjadi pusat pemerintahan di Jawa Barat memiliki 118 hotel berbintang (per tahun 2018) yang terdiri dari sembilan hotel bintang lima, 32 dua hotel bintang empat, 42 hotel bintang tiga, 25 hotel bintang dua dan 10 hotel bintang satu. Selain itu, kota Bandung memiliki 218 hotel non bintang. Untuk mempersiapkan tenaga yang ahli dan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan di bidang perhotelan, diperlukan adanya dukungan dari pemerintah maupun swasta untuk mendirikan unit-unit pelatihan maupun instansi Pendidikan yang memberikan bekal pengalaman dan ilmu kepada murid ataupun mahasiswa yang berada didalamnya. Karena Pendidikan yang menekankan kepada ilmu serta keterampilan dalam mengelola kemampuan individu akan memberikan gambaran kepada calon lulusannya mengenai kegiatan, pekerjaan, keahlian dan situasi yang akan dihadapi pada saat bekerja nanti.

TABEL 3
Hotel Bintang dan non Bintang di Bandung, 2018

Klasifikasi	Jumlah	Kamar
Hotel Bintang 5	9	1.870
Hotel Bintang 4	32	3.651
Hotel Bintang 3	42	3.507
Hotel Bintang 2	25	1.500
Hotel Bintang 1	10	382
Hotel Non Bintang	218	6.041

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2018)

Dalam pemberian pengalaman dan keterampilan serta ilmu kepada peserta didiknya, diperlukan juga kegiatan magang yang akan memberikan gambaran nyata dan penuh terhadap situasi dunia kerja. Kegiatan magang dapat melengkapi dan memberikan ilmu baru kepada peserta didik yang

mengikuti kegiatan magang tersebut. Sebagai mahasiswa dari program pendidikan vokasi yang dipersiapkan dengan keahlian tertentu, program magang menjadi hal yang penting untuk dijalani mahasiswa vokasi dalam melatih, mengasah dan mengembangkan keterampilan yang sudah diterima dan diajarkan selama kegiatan perkuliahan berlangsung.

Dalam situasi pandemi, peneliti melakukan kegiatan magang di Hotel Aryaduta Bandung. Berjalannya operasional hotel di situasi pandemi ini mengharuskan pihak hotel melakukan banyak penyesuaian kebijakan dan menjalankan standar baru demi memenuhi standar yang diberikan pemerintah dan juga memberikan kenyamanan dan keselamatan kepada tamu maupun staf hotel. Sebagai bentuk penghematan biaya dan meminimalisir pengeluaran, pihak hotel mengambil kebijakan untuk merumahkan sebagian besar staf hotel akibat dari menurunnya pemasukan yang didapatkan akibat dari penurunan jumlah kunjungan tamu. Pengurangan jumlah staf operasional hotel memberikan kesempatan bagi hotel untuk tetap bertahan pada situasi yang sulit terkhususnya dapat mengurasi biaya yang harus dikeluarkan hotel. Di sisi lain kinerja dan pelayanan kepada tamu tetap dituntut untuk maksimal dengan minimnya staf oprasional yang ada. Semua divisi didalam hotel mengalami pengurangan staf, tidak terkecuali divisi *finance*. Staf *finance* yang bertugas diawal pembukaan hotel pada saat masa pandemi hanya berjumlah dua orang. Seluruh staf yang tersisa harus menyesuaikan keadaan dan membiasakan diri dalam berkerja dengan sumber daya manusia yang minim

dan melakukan penyederhanaan prosedur mengenai pengadaan barang operasional di hotel.

Meskipun jumlah staf yang sedikit, pengadaan kebutuhan hotel harus tetap berjalan dikarenakan proses ini memiliki fungsi yang penting untuk keberlangsungan proses operasional hotel. Kegiatan ini dijalankan langsung oleh bagian *purchasing*. Semua ketersediaan barang baik untuk kebutuhan operasional atau kebutuhan material bermula dari divisi ini, sehingga kualitas barang yang akan diperoleh hotel tergantung dari proses kinerja *purchasing*. Hal ini mengakibatkan keberhasilan departemen yang terlibat dalam kegiatan operasional hotel dipengaruhi juga oleh aktivitas pengadaan barang yang dijalankan oleh *purchasing* dan *receiving* termasuk dalam hal pengadaan barang yang dilakukan oleh *purchasing* dalam memenuhi kebutuhan departemen *kitchen* dijalankan untuk mendukung kegiatan operasional departemen tersebut.

B. Tujuan Magang

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam menjalankan kegiatan magang ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengadaan barang di hotel Aryaduta Bandung.
2. Untuk menemu kenali kendala masalah - masalah yang sering ditemui dalam proses pengadaan barang.
3. Untuk memberikan solusi terhadap pengadaan barang kebutuhan.

C. Manfaat Magang

Berikut ini adalah manfaat dari kegiatan magang yang dijalani diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peserta Magang
 - a. Memahami kinerja industri pariwisata secara nyata khususnya pada bagian *purchasing* dalam proses pengadaan barang *kitchen*.
 - b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir cepat dan berpikir kritis.
 - c. Menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama kegiatan pembelajaran.
 - d. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin ketika menjalani suatu pekerjaan.
 - e. Dapat mengoperasikan sistem *purchasing* dan *receiving* hotel.
2. Manfaat Magang Bagi Program Studi
 - a. Menjalin Kerjasama antara pihak kampus dan perusahaan.
 - b. Dapat meningkatkan kualitas lulusan melalui kegiatan magang ini.
 - c. Meningkatkan kualitas mahasiswa dan menyesuaikan kurikulum pendidikan sesuai kebutuhan kerja saat ini.
3. Manfaat Magang Bagi Instansi Tempat Magang
 - a. Perusahaan mendapatkan bantuan tenaga dari mahasiswa magang.
 - b. Membantu menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaan staf.
 - c. Bertukar pikiran dan ilmu dengan mahasiswa magang.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang, tujuan magang, manfaat magang dan sistematika penulisan.

BAB II : DASAR PEMIKIRAN

Bagian ini menguraikan mengenai dasar pemikiran pemilihan lokasi magang dan dasar pemikiran pemilihan bidang magang.

BAB III : GAMBARAN UMUM HOTEL ARYADUTA BANDUNG

Berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian, aktivitas magang, metode pelaksanaan magang, bentuk-bentuk dukungan dan kendala-kendala.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Merupakan landasan teori, analisis dan rekomendasi perbaikan.

BAB V : REFLEKSI DIRI

Berisikan penjabaran terkait manfaat magang terhadap perkembangan *hardskill* dan *softskill* peserta magang

BAB VI : SIMPULAN

Menjelaskan simpulan hasil laporan magang sesuai analisis permasalahan.